

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA DAN PERCAYA DIRI
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak usia Dini

Oleh:
AMINI
NIM: 21117259002

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI/ SEKOLAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Amini. Pengaruh Penerapan Metode *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan & Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun, 2) bagaimana pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun, dan 3) apakah ada perbedaan pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara dan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian adalah *Quasy Experiment*, dan desain penelitian adalah *pretest-posttest group design*. Jumlah populasi penelitian adalah 67 anak, dan pada penelitian ini sampel penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 33 anak dan kelompok kontrol 34 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi (rubrik penilaian) yang telah dilakukan validasi oleh ahli. Teknik analisis data menggunakan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Rata-rata keterampilan berbicara anak kelompok eksperimen yang diberikan intervensi metode *show and tell* lebih tinggi (39,60) dibandingkan kelompok kontrol (28,23) yang tidak diberi intervensi *show and tell*, 2) terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun. Rata-rata nilai rasa percaya diri anak kelompok eksperimen yang diberikan intervensi *show and tell* (40,40) dibandingkan kelompok kontrol (27,41) yang tidak diberi intervensi *show and tell*, 3) terdapat perbedaan pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara dan percaya diri anak usia 5-6 tahun. Diketahui bahwa nilai Z sebesar -2,401 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$ berarti antara nilai *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ada perbedaan signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2,734 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ berarti antara nilai *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ada perbedaan signifikan.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, percaya diri, metode *show and tell*, anak

ABSTRACT

Amini. *The Effect of Applying the Show and Tell Method on Speaking Skills and Self-Confidence in Children Aged 5-6 Years. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education & Psychology, Yogyakarta State University, 2023.*

This study aims to find out: 1) what is the influence of the show and tell method on speaking skills in children aged 5-6 years, 2) what is the influence of the show and tell method on self-confidence in children aged 5-6 years, and 3) is there any Differences in the influence of the show and tell method on speaking skills and self-confidence in children aged 5-6 years.

The type of study is Quasy Experiment, and the study design is pretest–posttest group design. The total study population was 67 children, and in this study the study sample used two groups, namely an experimental group of 33 children and a control group of 34 children. The data collection technique uses an observation sheet (assessment rubric) which has been validated by experts. The data analysis technique uses Mann Whitney.

The study results show: 1) there is an influence of applying the show and tell method on the speaking skills of children aged 5-6 years. The average speaking skills of children in the experimental group who were given the show and tell method intervention were higher (39.60) compared to the control group (28.23) who were not given the show and tell intervention, 2) there was an effect of applying the show and tell method on self-confidence children aged 5-6 years. The average self-confidence score of experimental group children who were given the show and tell intervention was (40.40) compared to the control group (27.41) who were not given the show and tell intervention, 3) there were differences in the effect of applying the show and tell method on speaking skills and self-confidence of children aged 5-6 years. It is known that the Z value is -2.401 with a significance of $0.016 < 0.05$, meaning that there is a significant difference between the post-test scores of the experimental group and the control group. The study results also show a Z value is -2.734 with a significance of $0.006 < 0.05$, meaning that there is a significant difference between the post-test scores of the experimental group and the control group.

Keywords: *speaking skills, self-confidence, show and tell method, children*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD 2013 adalah upaya pelatihan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, termasuk pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Pendidikan yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak meliputi enam aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, standar pencapaian perkembangan anak usia dini berfokus pada 6 (enam) aspek perkembangan anak, antara lain nilai agama dan etika, kebajikan, nilai Pancasila, fisik, kognitif, linguistik, dan sosial emosional.

Anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa yang menyebabkan adanya beberapa keunikan pada dirinya. Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Periode ini merupakan tahun-tahun yang sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu periode emas merupakan periode perkembangan otak anak berkembang sangat cepat, dimana anak akan menangkap berbagai informasi yang diterimanya sewaktu bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang terdapat di sekelilingnya (Aryenis,

2018). Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi yaitu perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa meliputi reseptif, ekspresif, dan keaksaraan awal. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari bahasa ekspresif yang perlu dilatih sejak usia dini. Berbicara menjadi sarana atau cara untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dimana dengan memiliki kosakata yang banyak, maka anak dapat berbicara dengan baik dan lancar (Elya, 2019). Dewi (2021) menambahkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting karena digunakan untuk berkomunikasi secara lisan dalam menyampaikan gagasan. Melalui berbicara, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Hurlock (1978) mengungkapkan bahwa, belajar berbicara meliputi tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara, sehingga anak akan mengalami hambatan dalam penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan terjadi karena anak tidak dapat mengekspresikan diri dalam penyampaian gagasan atau pendapat. Keterampilan bahasa dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima seorang anak di tahun-tahun awal, dan mulai tahun kedua mulai berkembang untuk mengenali dan menggunakan simbol.

Perkembangan keterampilan berbicara anak dapat meningkatkan komunikasi yang baik. Aspek keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun meliputi aspek pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembuatan kalimat (Hurlock dalam Azizah, 2013). Sejalan dengan pendapat Allen & Marotz (2010) ciri-ciri perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak menguasai kosa kata sekitar 2500 kata, mengucapkan kalimat 5 sampai 7 kata, mengucapkan kalimat yang hampir dapat dimengerti sepenuhnya, dan dapat berbicara seperti orang dewasa, dengan menggunakan bahasa yang benar, bentuk kata kerja, urutan kata, dan struktur kalimat. Pada tahap ini penggunaan kosakata menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Berbagai indikator dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun antara lain: faktor neurologi, faktor struktural dan fisiologi, yang terakhir ialah faktor lingkungan (Dhieni, 2018). Keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan yang dimiliki pada setiap anak.

Dalam Undang-Undang No 137 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA), aspek perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun yang harus dicapai anak adalah sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
 - a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - c. Memahami aturan dalam suatu permainan
 - d. Senang dan menghargai bacaan

2. Mengungkapkan bahasa

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikatketerangan)
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

3. Keaksaraan

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Namun pada kenyataannya penulis masih menjumpai beberapa anak usia dini yang mengalami permasalahan dalam perkembangan bahasa terutama dalam hal keterampilan berbicara. Hal ini penulis buktikan melalui observasi yang dilakukan di TK Negeri 6 Yogyakarta dan TK Negeri 4 Yogyakarta. Dari 67 anak terdapat 18 anak yang hanya diam saja ketika bertemu dengan temannya atau guru, dan ketika ditanya oleh guru, anak hanya menggeleng atau mengangguk saja, 3 anak yang berbicaranya mengalami masalah, hanya mengucapkan sepenggal kata saja sehingga membuat lawan bicara kurang memahami maksud ucapannya, 15

anak tidak mau maju ke depan kelas untuk bercerita dan ketika ditanya alasannya karena malu, dan 12 anak ketika ditanya oleh guru mengenai identitas diri, jawabannya hanya mengeluarkan suara yang lirih dan tidak jelas lafalnya saat menyebutkan nama dirinya.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru mengawali membuka kegiatan belajar dengan berdoa dan menyanyikan lagu sebagai pembuka. Setelah itu, sebagian guru menggunakan metode bercerita namun guru lebih dominan berbicara daripada anak. Bercerita yang dilakukan sebagian guru pun tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik bagi anak. Anak hanya sebagai pendengar saja, dan ketika anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang didengarnya, sebagian anak belum mau dan tidak berani untuk bercerita. Saat ada anak yang mau maju bercerita, suaranya lirih dan harus diberikan stimulus oleh guru. Anak-anak harus dimotivasi dahulu agar mau berbicara atau bercerita kepada guru. Akibatnya, pencapaian keberhasilan anak terkait dengan perkembangan bahasa masih belum sesuai dengan harapan.

Penelitian yang dilakukan Westari, Sulastris dan Suarjana (2013) menunjukkan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari anak berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan keluarganya di rumah. Kendala yang banyak dihadapi oleh pendidik adalah rasa malas anak-anak untuk diajak berbicara seperti berbagi cerita kepada teman-temannya dan jika disuruh kedepan kelas. Hal ini disebabkan oleh anggapan sebagian orang tua bahwa saat anak tidak mengungkapkan apa-apa, maka anak dianggapnya baik, bisa bersikap “manis” dan tidak *rewel*. Anggapan tersebut kurang tepat dan dapat menghambat keterampilan berbicara anak,

termasuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran maupun imajinasi yang ingin dikembangkan.

Selain keterampilan berbicara, aspek penting yaitu percaya diri merupakan hal yang juga sangat penting diajarkan pada setiap individu. Tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan menunjukkan rasa percaya diri (*self-confidence*) menjadi salah satu kriteria standar pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Bandura, rasa percaya diri sangat penting untuk memotivasi anak agar sukses. Artinya rasa percaya diri penting untuk motivasi anak (Federicova et al., 2017). Lautser menjelaskan bahwa percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas keterampilan yang dimiliki sehingga anak tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Fransisca et al., 2020).

Lebih lanjut Lautser (2002) berpendapat bahwa ciri-ciri anak yang penuh percaya diri yaitu: memiliki keyakinan akan keterampilan diri yang dimiliki, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional atau realistis. Dalam Undang-Undang No 137 Tahun 2013, tentang STTPA, aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun yang harus dicapai anak adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Diri

- a. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi

- b. Memperllihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
(menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
 - c. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
- a. Tahu akan hak nya
 - b. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 - c. Mengatur diri sendiri
 - d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3. Perilaku prososial
- a. Bermain dengan teman sebaya
 - b. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - c. Berbagi dengan orang lain

Pada kenyataannya selain keterampilan berbicara penulis masih menjumpai beberapa anak usia dini yang mengalami permasalahan dalam perkembangan social emosionalnya terutama dalam hal rasa percaya diri. Hal ini juga penulis buktikan melalui observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan di TK Negeri 6 Yogyakarta dan TK Negeri 4 Yogyakarta. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan terhadap 4 orang guru di TK Negeri 4 dan TK Negeri 6 Yogyakarta menyatakan bahwa, ada beberapa anak sangat pendiam, tidak mau bermain dengan temannya dan lebih sering menyendiri, ketika ditanya mereka hanya diam saja. Guru juga sering mengalami kesulitan ketika menghadapi anak yang kurang percaya diri. Setiap hari ada kegiatan

bercerita pagi, dimana anak-anak diminta menceritakan pengalaman sepulang sekolah hingga pagi berangkat sekolah. Namun ada sebagian anak yang tidak mau tampil di depan kelas untuk bercerita pagi atau berbagi pengalaman dengan alasan malu. Hanya beberapa anak yang mau maju bercerita. Sejauh ini yang dilakukan guru adalah menunjuk anak yang mau dan berani maju saja, sedangkan anak yang tidak mau dan tidak berani maju hanya diminta untuk mendengarkan temannya bercerita tanpa melakukan pendekatan yang lebih intensif pada anak yang pendiam.

Percaya diri dapat memotivasi seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, seperti belajar mengatasi permasalahan sederhana, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan sederhana, berani untuk mengungkapkan pendapat, berusaha melakukan suatu pekerjaan dan tidak mudah menyerah. Tanpa adanya percaya diri, anak akan mengalami hambatan dan masalah dalam kehidupannya terutama dalam bersosialisasi dengan kawan bermain, atau ketika memulai proses sosialisasi dengan lingkungan (Aryenis, 2018).

Penelitian yang dilakukan Utami & Hanafi (2018) menemukan bahwa rendahnya percaya diri dapat menghambat pencapaian prestasi, karena anak mempunyai perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakan tugasnya karena kurang percaya dengan keterampilan diri yang telah dimiliki. Berbagai kelemahan pribadi menjadi sumber penurunan dan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, antara lain kelainan fisik, sering mengalami kegagalan, kalah dalam bersaing,

tidak siap menghadapi permasalahan yang ada, tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mudah menyerah, tidak pandai dalam menarik simpati orang. Pola asuh orang tua yang kurang tepat seperti seringkali mengkritik dan menyalahkan anak, tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat, dan tidak mendengarkan anak dapat menyebabkan percaya diri menurun, anak menjadi memiliki sikap ragu-ragu, ada rasa ketakutan mengulangi kesalahan dan dimarahi oleh orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama untuk belajar bagi anak. Melalui lingkungan keluarga, anak mendapatkan pengalaman dari kualitas pengasuhan sehingga anak dapat belajar mengenai lingkungan sekitar. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan orang tua pada anaknya. Pola asuh yang baik dan benar dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Faktanya, masih terdapat orang tua yang membesarkan anaknya dengan cara atau model pengasuhan yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak (Restiyani, 2013).

Di lembaga PAUD, terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan anak. Pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan potensi anak serta permasalahan yang terdapat saat pembelajaran. *Show and tell* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa lisan anak. Menurut Musfiroh (2011) *show and tell* merupakan aktivitas yang menggunakan media bentuk, warna, ukuran, komposisi, dan guna unsur untuk mempresentasikan sesuatu di depan

banyak orang maupun kelompok. *Show and tell* menjadi salah satu metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat membuat anak menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran (Arviani & Fajriyah, 2018). Dimana *show and tell* juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan keterampilan berbicara, menyampaikan informasi, dan keterampilan menjelaskan hal ihwal benda-benda di hadapan publik anak. Anak yang menggunakan metode *show and tell* dapat menemukan jati dirinya melalui keterampilan berbicara dengan kosakata yang lebih banyak (Musfiroh, 2011).

Secara langsung metode pembelajaran ini dapat melatih anak untuk dapat berbicara di depan kelas. Menurut Musfiroh (2011), metode ini dapat menuntut anak untuk berbicara mengenai pendapat anak di depan kelas. Sejalan dengan hasil penelitian Huda (2012), metode *show and tell* juga dapat melatih anak untuk lebih cepat tanggap menerima pesan dari orang lain. Lebih lanjut, hasil penelitian Ningsih (2014), disimpulkan bahwa percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase percaya diri anak sebelum tindakan sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya , metode *show and tell* terbukti dapat meningkatkan keterampilan anak. Berbagai perkembangan anak perlu distimulasi tak terkecuali bahasa dan sosial emosional. Perkembangan bahasa yang perlu distimulasi sejak dini diantaranya keterampilan berbicara, serta perkembangan sosial emosional diantaranya percaya diri anak. Kedua hal tersebut perlu dikembangkan karena mendukung dalam kehidupan

sehari-hari anak. Berbicara sendiri merupakan kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan (Prayoga & Rukmi, 2014). Keterampilan berbicara diperlukan sebagai media komunikasi anak, untuk mengungkapkan ide, kritik, pendapat, dan keinginan. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan dengan metode yang sesuai.

Percaya diri juga diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial anak, dan perkembangan lainnya. Tanpa percaya diri, seorang anak tidak dapat mencoba hal baru, dan menunjukkan eksistensinya. Sejalan dengan hasil penelitian Sellavone (2019) yang menyatakan kurangnya motivasi membuat anak kurang berekspresif dalam menyamapaikan pemikirannya sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara hingga membuat anak merasa kurang percaya diri. *Teacher centered* atau ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru, sehingga anak menjadi kurang berkesempatan untuk aktif (Pangestuti, 2016). Penggunaan metode *show and tell* dalam pembelajaran akan menstimulasi anak untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di TK Negeri 4 dan TK Negeri 6 Yogyakarta, perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak terkait keterampilan berbicara dan rasa percaya diri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu dengan menggunakan metode menunjukkan dan menceritakan atau biasa disebut *show and tell*. Dari berbagai jurnal dan penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa metode *show and tell* hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara

saja atau hanya dapat meningkatkan rasa percaya diri saja. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara dan rasa percaya diri anak dengan metode lain yang biasa dilakukan di kelas sebagai pengontrolnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian anak memiliki keterampilan berbicara yang masih kurang, yaitu hanya diam saja ketika bertemu dengan temannya atau guru, dan ketika ditanya oleh guru, jawabannya hanya menggeleng atau mengangguk saja.
2. Beberapa anak yang pendiam, tidak mau bermain dengan teman, lebih sering menyendiri dan ketika ditanya hanya diam saja.
3. Beberapa anak tidak mau tampil di depan kelas untuk bercerita pagi atau berbagi pengalaman.
4. Guru lebih dominan berbicara saat bercerita daripada anak, dan anak hanya menjadi pendengar saja.
5. Guru sering mengalami kesulitan ketika menghadapi anak yang mengalami kesulitan berbicara.
6. Penggunaan metode yang dilakukan guru untuk keterampilan berbicara dan percaya diri kurang variatif.
7. Metode *show and tell* terbukti efektif untuk meningkatkan perkembangan anak, namun belum diketahui pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dan percaya diri anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada, maka perlu dibatasi permasalahan dari hasil identifikasi, yaitu Metode *show and tell* terbukti efektif untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, dan belum diketahui pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dan percaya diri anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pengaruh metode *show and tell* terhadap percaya diri pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara dan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.
2. Pengaruh metode *show and tell* terhadap percaya diri pada anak usia 5-6 tahun.
3. Perbedaan pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara dan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya terkait dengan pelaksanaan metode *show and tell* sebagai metode dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan percaya diri anak, khususnya melalui metode *Show and Tell*.

b. Bagi anak

Meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk menerapkan ilmu dan menambahkan pengalaman sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari serta melakukan kontribusi dalam masyarakat melalui bidang akademik dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, F. N., & Simatupang, N. D. (2014). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui cerita bergambar pada kelompok a di TK Muslimat desa Kramat Jegu Sidoarjo. *Pendidikan Anak Usia Dini Teratai*, 3(3).
- Aida, N., & Rini, A. P. (2015). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pendidikan anak usia dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). doi:10.30996/persona.v4i1.494
- Antini, N. K. A., Magta, S., & Ujjanti, P. R. (2019). Pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri anak kelompok a taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140-149. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Anthony, E. (2019). Learning: How traditional best teaching practices impact blended elementary classrooms. *Journal of Online Learning Research*, 5(1), 25-48.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. Bina Rupa Aksara.
- Arika, H. W., & Maemonah, M. (2021). Meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui metode show and tell. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.29406/JEPAUD.V9I2.2963>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Aryenis, A. (2018). Peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran di taman kanak-kanak Restu Ibu. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 47-60. <https://doi.org/10.24036/103726>
- Aulia, A. Z., (2021). *Pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar*. [Unpublished M.Appl.Psy. thesis]. Universitas Pendidikan.

- Azizah, A. (2014). Kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja (penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295-316. <https://doi.org/10.21043/KR.V4I2.1008>
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bangun, B. K. (2018). Improving students' speaking skill by using show and tell method: A classroom action research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41-48. <https://doi.org/10.22437/IJOLTE.V2I1.4517>
- Betty, K. (2018). Improving students' speaking skill by using show and tell method: A classroom action research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41.
- Demchak, M., Elquist, M, &. Rickard, C. (2002). Tips for hare or school: Using cues to enhance receptive communication. www.unr.edu/educ-ndsip/tip-sheets/expressivecommunication.pdf
- Dewantara, I. P. M. (2012). identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas viie SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha*, 1(2).
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2021). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Elizabeth, A. (2019). Learning: How traditional best teaching practices impact blended elementary classrooms. *Journal of Online Learning Research* 5(1), 25-48.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/OBSESL.V4I1.326>

- Federičová, M., Pertold, F., & Smith, M. L. (2018). Children left behind: Self-confidence of pupils in competitive environments. *Education Economics*, 26(2), 145-160. <https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1395811>
- Fransiska, E. (2020). Penggunaan gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDI Onekore 6. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 5(3), 41-52. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/literasi/article/view/906>
- Ghufron, M. & Risnawati, N. R. (2014). *Teori - teori psikologi*. ArRuzz Media.
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/JPGPAUD.V5I2.5441>
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Ibtida, A., Pendidikan, J., Mi, G., Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan model show and tell untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada materi proklamasi kemerdekaan siswa kelas v SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877>
- Ine, L., Desiani, M., & Endah, S. (2019). Mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali dengan metode show and tell. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10, 76-82. doi:10.17509/cd.v10i1.17441
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istadi, I. (2007). *Istimewakan setiap anak*. Pustaka Inti.

- Jidni, F. (2020). Meta-analisis pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa usia mi/sd. [Unpublished S.Psi. thesis]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kadek, N., Antini, A., Magta, M., Ujianti, P. R., & Dasar, J. P. (2019). Pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri anak kelompok a taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140-149. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V7I2.18884>
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi 2013. *Jurnal Psikologi*, 14(4), 457-471.
- Kemal, I., & Huda, N. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui mendongeng pada kelompok b di TK Al-Ikhlas Lamlhom kecamatan Lhoknga Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 51-85. <https://doi.org/10.46244/BUAHHATI.V1I2.527>
- Kemendikbud, Republik Indonesia. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137*, 1-31.
- Kemendikbud, Republik Indonesia. (2014). *Peraturan bersama no 5496/c/kr/2014 dan no 7915/d/kp/2014 direktur jenderal pendidikan dasar dan direktur jendral pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, Muhammad, & Rozalena,. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

- Laela, I., Muliasari, D. N., & Silawati, E. (2019). Mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali dengan metode show and tell. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 76-82. <https://doi.org/10.17509/CD.V10I1.17441>
- Lauster, P. (2002). *The personality test*. Part Book.
- Lestari, Tri, Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 129-136. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>
- Lie, A. (2003). 101 *Cara menumbuhkan rasa percaya diri anak*. PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia.
- Maslihah, M., & Rachmi, T. (2018). Upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan menyanyi pada anak usia 5-7 tahun di RA Tarbiatul Umi kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.31000/CERIA.V7I1.561>
- Maslow. A. H. (2013). *Motivasi dan kepribadian*. PT. PBP.
- Mastuti, I., & Aswi. (2008). 50 *Kiat percaya diri*. HI-FEST Publishing.
- Maulani, S., Yanuarsari, R., & Wardian, S. E. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini melalui kegiatan menggambar menggunakan metode tanya jawab. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1). <https://doi.org/10.29406/JEPAUD.V11I1.5293>
- Mulgrave. (1954). *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (2014). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

- Musfiroh, T. (2010). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nengsi, M., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2, 28-40. <https://doi:10.31004/aulad.v2i2.32>.
- Ningsih, O. R. M. (2023). *Meningkatkan percaya diri melalui metode show and tell pada anak kelompok a Marsudi Putra Dagarang Palbapang Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta Publishing.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan lengkap mengajar paud*. Pinus Book Publisher.
- Novia, T. (2002). *Strategy to improve student's ability in speaking* [Unpublished S.Psi thesis]. UNP Padang.
- Nurjanah, J., & Anggraini, A. P. (2020). Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/JIP.5.1.1-7>
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Pane, E. T. T. (2014). Pengaruh metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 35-45. <https://doi.org/10.24114/jtp.v7i1.2022>
- Pangestuti, L. (2016). Peran media cerita dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak melalui kegiatan show and tell. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi:10.21831/jpa.v5i1.12365>
- Parmiti, D. O., Misiyanti, N. W., & Wirya, I. N. (2014). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*

- Permatasari, N. K. T., Parmiti, D. P., & Antara. P. A. (2018). Pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berbicara anak kelompok b taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 148-157. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15324>
- Prayoga, L. A., & Rukmi, A. S. (2014). Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *JPGSD*. 2(1), 1-11.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara siswa kelas iv sd pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147-159. <https://doi.org/10.23969/JP.V4I2.2139>
- Prima, A., & Kadi, U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 2477–2674. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V4I1.3933>
- Rahmawaty, S., & Suwarjo, S. (2016). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa SD Negeri 58 Kota Bima. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10692>
- Rohim, S. (2009). *Teori komunikasi*. PT Rineka Cipta.
- Romadhini, Endah, N., & Julianto. (2016). Pengaruh penerapan metode show and tell diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok a. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(2), 39-43.
- Rosalina, M. (2019). Analisis penggunaan metode show and tell untuk meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di kelompok b1 TK Save The Kids Banda Aceh [Unpublished S.Psi. thesis]. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Rumilasari, N. P. D., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2016). Pengaruh metode bermain peran (role playing) terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok a. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7704>

- Saddhono, K., & Slamet, S. T. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent-perkembangan remaja*. Erlangga.
- Sellavone, C. M. (2019). Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas iv SDK Yustinus De Yacobis. *JPGSD*, 7(5), 3459-3468.
- Setarini, N. D. N., Wahyuni, I. G. A. D., & Handayani, N. N. L. (2022). Implementasi metode show and tell terhadap kemampuan berbicara anak di KB Rare Diatmika desa Belatungan kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan. *Nawasena: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Suarsih, C. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas ii di SD Negeri Sumurbarang kecamatan Cibogo kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1).
- Subrata, H. (2021). Penggunaan metode show and tell pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas v sekolah dasar. *JPGSD*, 9(8), 2983-2992.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk paud*. PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa sma: Penelitian quasi eksperimen pada siswa kelas xi sekolah menengah atas laboratorium (percontohan) UPI Bandung tahun ajaran*

- 2010/2011 [Unpublished M.Appl.Psy. thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujanto. J. C. (1988). *Ketrampilan berbahasa membaca, menulis, berbicara, untuk mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan kemandirian pada anak usia dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179-186. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>
- Sulistyo, B. (2010). *Metode penelitian*. Penaku.
- Sumantri, M. S. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Dinas Pendidikan.
- Suryana, D., & Nurhayani, N. (2021). Efektivitas teknik presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393-1407. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran kompetensi bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tilaar, H. A. R. (2013). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa Cendekia.
- Tina, A., & Mulyani, M. S. (2000). *Peningkatan rasa percaya diri*. Universitas Gadjah Mada Library.
- Tuckman, B. W. (1990). Measuring procrastination attitudinally and behaviorally. *Paper Presented at the Annual Meeting of The American Educational Research Association*.
- Tohir, A., & Sulistianah, S. (2020). Perkembangan kemandirian pada anak usia dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179-186. <https://doi.org/10.14421/JGA.2020.54-05>

- Tuckman, B. W. (1990). *Measuring procrastination attitudinally and behaviorally* [Paper presentation]. Annual Meeting of The American Educational Research Association. <https://eric.ed.gov/?id=ED319792>
- Usman, M. (2020). Model pembelajaran berbicara bahasa indonesia di sekolah dasar. *Visipena*, 11(1), 158-171. <https://doi.org/10.46244/VISIPENA.V11I1.1088>
- Utami, R. W. T., & Hanafi, M. (2018). Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan percaya diri pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di pendidikan anak usia dini Insan Harapan Klaten. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), 84. <https://doi.org/10.20884/1.JKS.2017.12.2.694>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. In M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner & E. Souberman (Eds.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Yuwono, J. (2015). *Memahami komunikasi dan bahasa anak autisme*. Untirta Press.
- Welchons, L. W., & McIntyre, L. L. (2017). The Transition to kindergarten: Predicting socio-behavioral outcomes for children with and without disabilities. *Early Childhood Education Journal*, 45(1), 83-93. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0757-7>